



DAFTAR ISI

- Analisis Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Pelanggan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Medan.... 1
Ronnie Togar Mulia Sirait, SE.,MM
- Teknik Pengelolaan Kentang menjadi Dodol Kentang untuk Meningkatkan Penghasilan Keluarga 10
Frida Dinar
- Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Excelcomindo Pratama Tbk Medan 14
Charisma Kuriata Ginting S
- Dampak Ekonomi Keluarga terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak 23
Lina Pangaribuan
- Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Tanah Karo 30
Mastarina Barus
- Peran Perempuan dalam Perilaku Hidup Sehat Berbasis Lingkungan 36
Adikahriani
- Pengaruh Seleksi dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Wilayah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darrusalam 44
Sulaiman Lubis



DEWAN REDAKSI

Pelindung:

Ketua Yayasan Bukit Barisan Simalem

Pembina:

Rektor Universitas Quality

Penanggungjawab:

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Quality

Pimpinan Redaksi:

Charisma Kuriata Ginting S., SE, M.Si

Sekretaris:

Ribka Diana Ginting, SE,MM

Keuangan:

Rini Herliani Simhaji, SE, M.Si, Ak.

Editor:

Drs. Sumbul Sembiring Depari, M.Sc, Ph.D

Dr. Syaifuddin, M.MA

Drs. Wajib Pandia, M.Si

Redaktur Pelaksana:

Luna Theresia Tambunan, SE, M.Si

Toto Budiharto, SE, M.Si

Felix Permana Ginting, SE, M.Si

Administrasi/Sirkulasi:

Herlina Lubis, SE

Rahmat Purba, SE

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi - Universitas Quality

Jl. Ring Road - Ngumban Surbakti No. 18 Medan

Telp / Fax : 061-80047003

Email : jurnal_quanomic@universitasquality.ac.id

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Jurnal *Quanomic* kembali terbit dalam edisi Vol II No. 02 = Oktober 2014. Redaksi sangat mengucapkan syukur dan juga terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena edisi ini berhasil diterbitkan walaupun mengalami penundaan beberapa saat. Melalui kesempatan ini, penerbit juga mengucapkan terima kasih kepada semua penulis yang telah memberikan kesempatan kepada penerbit untuk menerbitkan penelitian mereka dalam edisi kali ini

Kami juga menyapa pembaca, terutama para Dosen, Peneliti, Guru dan Masyarakat Umum. Semoga dapat semakin berkarya dan tetap eksis dalam dunia ilmiah.

Semoga pada edisi mendatang semakin banyak karya ilmiah yang dapat dipublikasikan melalui jurnal *Quanomic* ini.

Semoga Jurnal Ilmiah *Quanomic* ini dapat berguna bagi kita semua.

Hormat kami,

Redaksi

DAMPAK EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK

Oleh,

Lina Pangaribuan

Abstract

Education is therefore a major investment of human resources is a key determinant of economic success in a family, in order to be ready for the challenges of life. Residents with higher levels of education or low will affect the rate of economic growth in the country. So if the child lived and was raised in a family that is economically disadvantaged, will lead to less fulfillment of basic needs, the impact on children's health, it is difficult to meet the needs of the school, thus learning impaired children which leads to economic stability.

Impact caused by low economic family is the child so that the child sorrow always dogged feel inferior to other friends, it will also interfere with the activity of children's learning. In an effort to address the economic problems of the family, parents should do a realistic approach towards life. It is true that a person has economic needs during his lifetime. Therefore, it is a big mistake for him and does not fit the life, ethics and moral values, culture and society, as well as the economic base.

But the problems of life that is difficult to hide the funding of education. Necessities of life such as to eat and clothing to be presented may be stuck in the household, but the cost of education for children is a problem that is difficult to hide.

Keywords : *Economy, Family and Education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang berharga dan memberi peluang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan maka seorang akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional.

Keunggulan suatu bangsa tidak hanya pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu sumberdaya yang mampu menjawab tantangan-tantangan. Pendidikan berperan

dalam pembangunan, tidak hanya dalam pembangunan sumberdaya manusia, juga berperan dalam hal ekonomi, sosial, dan lebih lagi peranan pendidikan dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan Negara. Sumanto (2008) menjelaskan bahwa sumberdaya manusia yang dilengkapi dengan ketrampilan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi untuk mendapatkan modal bagi pembangunan tersebut.

Dalam mengoptimalkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maka faktor ekonomi keluarga merupakan faktor penentu utama dalam kelanjutan pendidikan anak. Banyak anak yang putus sekolah karena disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Dalam hal

ini beban orangtua menjadi sangat besar sehingga kebutuhan keluarga terkadang sulit terpenuhi. Di samping itu, beban yang dirasakan oleh orangtua adalah tingginya biaya pendidikan. Setiap tahun biaya pendidikan meningkat, sehingga orangtua yang berpenghasilan rendah akan merasa terbebani.

Kondisi ini akan berpengaruh bagi kelangsungan masa depan anak, sementara di sekolah, anak dituntut harus memiliki kompetensi dan keterampilan. Hal ini yang sangat memberatkan pada orangtua yang berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, kendala ekonomi keluarga ini akan menjadi pusat perhatian yang cukup serius baik oleh orangtua. Dalam hal ini pemerintah telah menghapuskan sumbangan biaya pendidikan (SPP) dan membantu siswa yang lemah dari sisi ekonomi dengan menggulirkan dan BOS, namun pada sisi lain para siswa yang kurang mampu masih merasa bahwa biaya pendidikan sangat menyulitkan dalam keluarga itu.

Untuk memecahkan persoalan ini penulis akan membahas lebih dalam tentang ekonomi keluarga ini berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak, sementara pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap keluarga untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rumah tangga.

2. PEMBAHASAN

a. Dampak yang Ditimbulkan oleh Rendahnya Ekonomi Keluarga

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang

selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat, kepada bangsa, dan kemudian kepada masyarakat global. Dengan demikian, fungsi pendidikan bukan hanya menggali potensi yang ada di dalam diri manusia saja, tetapi juga bagaimana manusia ini dapat mengontrol potensi yang telah dikembangkannya itu agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Sementara keamanan ekonomi dapat membantu siswa untuk melengkapi sarana dan prasarana belajarnya sehingga proses belajarnya dapat berjalan secara efektif dan efisien, selain itu, persoalan ekonomi merupakan salah satu persoalan sangat penting dalam proses pendidikan formal. Oleh karena itu, jika ekonomi keluarga tidak mencukupi niscaya pendidikan anak akan terhambat. Bahkan mungkin terjadi proses pendidikannya akan terhenti disebabkan ketidakmampuan ekonomi keluarga membiayai pendidikan. Sementara biaya pendidikan terus meningkat seiring dengan semakin meningkatnya berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, ditambah semakin meningkatnya biaya kebutuhan pokok sehari-hari.

Setiap keluarga menginginkan agar pendidikan anak tetap mendapatkan perhatian utama, karena orangtua sadar tentang pendidikan akan terus mengusahakan pendidikan terhadap anak. Oleh karena itu mereka di samping bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, juga dituntut menyediakan biaya terhadap pendidikan anak-anaknya. Walaupun diantara mereka terdapat keluarga dengan ekonomi rendah.

Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan SDM sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan bukan menjadi beban pembangunan dan

masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mesti berhubungan secara timbal balik dengan pembangunan di berbagai bidang kehidupan (politik, ekonomi, sosial, budaya). Sehingga, pendidikan akan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk investasi SDM untuk menciptakan iklim yang memungkinkan semua penduduk atau warga negara turut andil dalam pembangunan dan mengembangkan diri mereka agar menjadi warga negara yang produktif.

Dalam menghadapi perubahan masyarakat yang terus menerus dan berjalan secara cepat manusia dituntut untuk selalu belajar dan adaptasi dengan perkembangan masyarakat sesuai dengan zamannya. Untuk itu lembaga pendidikan berperan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Moedjiono (1986), mengemukakan bahwa aktivitas belajar dalam rangka menghadapi perubahan-perubahan yang cepat di dalam masyarakat menghendaki:

- (1) Kemampuan untuk mendapatkan informasi,
- (2) Keterampilan kognitif yang tinggi,
- (3) Kemampuan menggunakan strategi dalam memecahkan masalah,
- (4) Kemampuan menentukan tujuan yang ingin dicapai,
- (5) Mengevaluasi hasil belajar sendiri,
- (6) Adanya motivasi untuk belajar, dan
- (7) Adanya pemahaman diri sendiri.

Pendidikan merupakan investasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini bermakna bahwa setiap pengeluaran yang dipergunakan untuk pendidikan dianggap sebagai pengeluaran yang hasilnya bukan untuk dinikmati sekarang tetapi pada masa

yang akan datang. Sebagai investasi, pembangunan pendidikan sudah selayaknya mendapatkan porsi anggaran yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM penduduk sesuai dengan potensi alam sekitar agar dapat menghasilkan produk dan jasa layanan yang sangat kompetitif pasar global.

b. Peranan Ekonomi Keluarga dalam Relevansinya dengan Pendidikan

Upaya perluasan dan persebaran kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan, menempati prioritas tertinggi dalam perkembangan pendidikan nasional. Hal ini sangat beralasan sebab Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara telah mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran, pemerintah berupaya untuk memperluas kesempatan pendidikan, baik pendidikan dasar, kejuruan, profesional, melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah (Fattah, 2002).

Segi ekonomi dan sosial, sistem pendidikan adalah alat yang penting untuk melestarikan norma dan meningkatkan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan dan mempersiapkan masyarakat tadi bagi kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung. Dalam setiap langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada suatu upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan.

Dalam upaya mengatasi problem ekonomi keluarga, orang harus melakukan pendekatan yang realistis terhadap kehidupan manusia. Benar bahwa seseorang mempunyai berbagai kebutuhan

ekonomi selama masa hidupnya. Oleh karena itu merupakan kesalahan besar baginya dan tidak sesuai kehidupan, nilai etik dan moral, kebudayaan dan masyarakat, serta landasan ekonomi. Namun problema kehidupan yang sulit untuk disembunyikan adalah pendanaan pendidikan. Kebutuhan hidup berupa barang-barang elektronik mungkin saja tertahan untuk dihadirkan di dalam rumah tangga, tetapi biaya pendidikan bagi anak merupakan problema yang sulit disembunyikan.

Melanjut atau tidaknya seorang anak dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ditentukan oleh kemampuan ekonomi orangtua. Karena itu, dapat dipastikan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat terkait dan bahkan tidak terpisahkan bagi proses pendidikan anak. Slameto (1991) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan cara belajar anak. Anak yang sedang dalam belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar berupa ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup, tetapi jika keadaan ekonomi keluarga memperhatikan maka anak akan merasa tersisihkan atau terisolasi oleh teman-temannya yang berekonomi cukup, sehingga belajar anak akan terganggu.

Bahkan mungkin karena kondisi ekonomi orangtua berada di bawah standar rata-rata, maka anakpun tidak akan memperhatikan kondisi belajar sebab ia turut bekerja mencari nafkah membantu orangtua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja hal ini akan juga mengganggu belajar anak.

Namun tidak disangkal bahwa kemungkinan ada anak yang kekurangan

dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, tetapi justru keadaan yang begitu mereka menjadikan cambuk untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, terkadang dalam keluarga yang ekonominya mampu mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, sehingga anak selalu bersenang-senang dan berakibat anak kurang giat dalam belajar. Hal tersebut dapat pula mengganggu belajar anak bahkan dapat menyebabkan anak gagal dalam pendidikan disebabkan kurang perhatiannya orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu, relevansi antara pendidikan dan ekonomi keluarga sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Cita-cita masa depan seseorang tidak akan tercapai tanpa pendidikan, sedangkan pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dana, sedang dana sangat sulit tercapai tanpa pendidikan. Dengan demikian, antara pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga merupakan suatu lingkaran yang tak berujung serta tak terpisahkan dan saling berkait satu sama lain.

c. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Dalam mencapai prestasi belajar pada anak sudah pasti harus ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar terutama sarana dalam keluarganya. Namun demikian, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak harus ditunjang oleh kecukupan ekonomi keluarga, oleh karena itu ekonomi keluarga termasuk salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan pendidikan anak.

Menurut Ahmadi (1991) bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan seorang anak, misalnya untuk pemenuhan pembelian alat-alat sekolah, uang sekolah, uang transportasi dan biaya lainnya. Maka keluarga yang secara

ekonomi kurang mampu akan merasa sangat berat untuk mengeluarkan biaya pendidikan tersebut, karena keuangan hanya cukup dipergunakan untuk kebutuhan hidup anak sehari-hari. Terlebih lagi jika keluarga itu memiliki anak banyak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi. Keluarga yang kurang mampu secara ekonomi juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif serta pembentukan pribadi dan sebagainya.

Upaya apapun yang dilakukan oleh para pengelola sekolah dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien jika tidak ditunjang oleh ekonomi keluarga siswa, niscaya upaya itu akan sia-sia. Misalnya, lengkapnya media belajar dan sarana mengajar yang dimiliki oleh sebuah sekolah, akan tetapi sarana belajar siswa di rumah kurang memadai, maka mungkin hanya proses mengajar saja yang efektif dan efisien, tetapi proses belajar terutama belajar mandiri di rumah tidak seperti apa yang diharapkan. Paradigma ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

d. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Masalah ekonomi keluarga merupakan suatu persoalan dan senantiasa menjadi perbincangan di setiap kalangan masyarakat hingga menjadi pemikiran yang sangat kompleks oleh pemerintah. Di satu pihak bahwa ekonomi keluarga merupakan suatu upaya yang secara langsung meningkatkan kemakmuran ekonomi dalam sebuah rumah tangga, tetapi di pihak lain juga memiliki tanggungjawab untuk membangun sistem perekonomian sebagai bagian integral dan upaya peningkatan kemakmuran ekonomi rakyat tersebut. Ekonomi keluarga

merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya pendidikan seseorang anak, karena persediaan sarana dan prasarana belajar dapat terpenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga memadai. Semakin tinggi taraf ekonomi keluarga seorang anak akan semakin mudah baginya melengkapi segala kebutuhan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, terutama biaya pendidikan karena semakin tinggi pendidikan semakin yang ditempuh seseorang akan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Berbagai cara yang ditempuh keluarga dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga sehingga kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi secara maksimal. Antara lain adalah dengan berusaha atau bekerja, baik pekerjaan itu dengan cara berniaga, pegawai swasta ataupun pegawai negeri, sehingga kebutuhan keluarga tersebut dapat terpenuhi. Namun yang terpenting dalam usaha yang dilakukan oleh keluarga adalah penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keperluan pembiayaan pendidikan anak mereka adalah penghasilan yang halal.

Pendanaan untuk pendidikan, walaupun mendapat bantuan dari pemerintah tetapi hal itu jauh dari yang cukup sehingga untuk menjadikan anak sebagai manusia yang berkualitas maka pendidikannya harus dijamin dan didanai. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik secara kolektif maupun individual biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan.

Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan bukan saja merupakan tanggung jawab negara, yang utama adalah menjadi tanggung jawab keluarga. Jadi, peningkatan taraf ekonomi keluarga dengan sendirinya harus diupayakan atau ditingkatkan sehingga keluarga mampu membiayai pendidikan anak (Anwar,

1991). Usaha-usaha yang dilakukan dalam kerangka meningkatkan taraf perekonomian keluarga antara lain membuka lahan pekerjaan yang lebih luas, sehingga para kepala keluarga dapat mencari nafkah dengan mudah, sehingga kebutuhan anggota keluarganya dapat terpenuhi.

e. Upaya Pemerintah Dalam Memperbaiki Kualitas Pendidikan

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membuat berbagai pihak terutama pemerintah berusaha untuk memperbaiki dan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah meskipun masalah pendidikan sebenarnya bukan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah, yang artinya bahwa pendidikan harus dimulai dari keluarga. Untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam pendidikan, pemerintah mengupayakan berbagai hal agar kualitas pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya, dengan memberikan bantuan pendidikan untuk meringankan biaya sekolah. Dalam hal ini, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar 20% dari APBN untuk bidang pendidikan, namun hasilnya belum sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan, dan dengan mengganti kurikulum pendidikan agar maksud terciptanya proses transformasi ilmu yang efektif, namun kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang dimaksudkan. Selain itu, kualitas guru, harus ditingkatkan dengan berbagai pelatihan untuk menambah kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasil yang diharapkan belum juga sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sebenarnya bukan sepenuhnya kesalahan dari pemerintah, seluruh rakyat juga seharusnya merasa bertanggung jawab terhadap apa yang

terjadi dalam pendidikan sehingga terwujudlah tujuan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa.

3. PENUTUP

Pendidikan dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Artinya, bahwa pendidikan sebagai investasi keluarga harus diutamakan mengingat kecedasan suatu bangsa ada ditangan sumberdaya manusianya. Sebagai investasi, pembangunan pendidikan sudah selayaknya mendapatkan porsi anggaran yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia sesuai dengan potensi alam sekitar agar dapat menghasilkan produk dan jasa layanan yang sangat kompetitif.

Pendidikan yang merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal yakni keluarga, kemudian kepada bangsa dan negara. Dalam era pembangunan sekarang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, disamping sebagai alat untuk memperoleh sumberdaya yang berkualitas yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan, dan pengamalan nilai-nilai dan norma-norma, sehingga kemajuan yang nantinya dicapai tidak meninggalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Indonesia meskipun pembangunan itu berkembang seiring berkembangnya arus globalisasi.

Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus dari negara agar pembangunan semakin meningkat dan akan terus bertambah pesat seiring dengan perkembangan zaman, namun tidak jauh dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di Indonesia, selain itu, perhatian masyarakat diperlukan guna mencapai kehidupan bangsa dan negara yang cerdas

serta mertabat di hadapan negara-negara lain di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.I. Anwar. 1991. *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan, No. 1 Tahun X, 1991.
- Abu Ahmad, Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Pendidikan*.
- Enoch, Jusuf. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Edisi I, Cet. I. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fattah. Nanang. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosdakarya: Jakarta. *Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Finroll News. 2010. *Pemerintah Tambah Dana Pendidikan Dari APBN-P*, (online), (<http://news.id.finroll.com/nasional/260658.html>), diakses 22 Agustus 2014).
- Kompas. 18 februari, 2010. *Angka Pengangguran Akademik Lebih dari Dua Juta*, (online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/02/18/16344910.html>), diakses 22 September 2014).
- Moedjiono. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priraharjo, Kusumadewi. 2007. *Masalah pendidikan di Indonesia*, (online), (<http://sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-pendidikan-di-indonesia.html>), diakses 24 September 2014)
- Raharto, Aswanti. 1999. *Pendidikan, Sumber Daya Manusia, dan Pembangunan Berkelanjutan*, (online), (<http://www.puslitbang.go.id/pdf.doc.html>), diakses 26 September 2014).
- Roesminingsih. 2006. *Rencana Induk Pembangunan Pendidikan*, (online), (http://www.balitbangjatim.com/d_artikel.asp?id_artikel=27), diakses 22 September 2014).
- Shiddiq, Muhammad. 2009. *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya*, (online), (<http://www.khilafah1924.org>), diakses 28 Agustus 2014).
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sumanto, Agus. 2008. *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan: Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Malang: NN Press.
- Supriadi. Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Rosdakarya: Bandung.
- Swastha, Saptia. 2010. *Peranan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi*, (online), (<http://www.smantas.sch.id/artikel.php?artikel=45>), diakses 23 September 2014)
- UU. RI. No. Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Sinar Grafika: Jakarta.